



SOSIALISASI PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN AUTHENTIC ASSESMENT DALAM PEMBELAJARAN

Ahmad Taufik¹⁾, M. Ridwan Habibi²⁾, Munawir Gazali³⁾, L. Hasan Ashari⁴⁾
Institut Pendidikan Nusantara Global

Article Info

Article history:

Received 8 Oktober 2023

Revised 9 Oktober 2023

Accepted 9 Oktober 2023

Keywords:

Sosialisasi

Authentic Assesment

ABSTRAK

PKM ini diharapkan kepada peserta pelatihan atau guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam PKM ini sejumlah 10 orang guru yang ada di SDN Sumbek Desa Muncan Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses sosialisasi, bukan metode ceramah. Berpusat pada peserta artinya peserta digiring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri. Peserta melakukan praktik penilaian langsung di kelas real tempat mereka mengajar. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu sosialisasi tahap 1 adalah Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta menyusun Pertanyaan. Tahap 2 adalah Penyusunan Instrumen penilaian Kinerja, Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap. Tahap 3 adalah analisis hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan *software*. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi adalah kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan rencana dilakukan sebanyak 2 kali yakni pendampingan pasca sosialisasi tahap 1 dan tahap 2. Maka dengan PKM ini para guru dan siswa akan lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Corresponding Author: Ahmad Taufik

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan bencana yang menghancurkan bagi seluruh penduduk dan masyarakat dunia. Semua segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk dunia pendidikan. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan dunia mana pun, termasuk pemerintah Indonesia sendiri harus mengambil keputusan pahit untuk menutup sekolah untuk mengurangi kontak masyarakat

secara besar-besaran dan untuk menyelamatkan nyawa atau masih harus membuka sekolah untuk bertahan hidup para pekerja dalam mempertahankan ekonomi. keberlanjutan. John Dewey (1958) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses tanpa akhir, dan Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang bersifat fundamental baik menyangkut daya intelektual maupun perasaan emosional yang diarahkan pada kodrat manusia dan terhadap sesamanya. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan sehingga proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan tata layanan yang berkualitas.

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru meliputi *instruction, education, and management*. Kaitannya dengan tugas *instruction*, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Dalam aspek *education*, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu, selain berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam aspek manajemen, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang favorable sehingga peserta didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan bidang studi yang menjadi tugas pokoknya. Sedangkan kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu yang dapat dijadikan jembatan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, di samping mendorong untuk melakukan penyelidikan untuk kemudian menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian. Di samping pendekatan saintifik, penilaian autentik juga dapat dijadikan sarana pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa karena penilaian autentik mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuannya dalam situasi yang nyata. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan output pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Pada kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian

Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran. Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut.

Fakta lain yang ditemukan dilapangan adalah bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik dalam bentuk penilaian kinerja (*perfomance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaia proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Selain itu, guru belum mampu mengolah hasil penilaian sehingga ada kecenderungan secara subjektif bahwa nilai yang diberikan adalah nilai yang tidak sesungguhnya mencerminkan profil siswa secara sebenarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi yang kurang dipahami.

Mengacu pada data kasar kondisi guru di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk sosialisasi sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam hal pengembangan penguasaan dalam hal *assessment* adalah kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengelola penilaian autentik dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses sosialisasi, bukan metode ceramah.
2. Berpusat pada peserta artinya peserta digiring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri
3. Penyaji berfungsi sebagai fasilitator. Penyaji tidak memberikan informasi/isi materi secara langsung tetapi memfasilitasi kegitan agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara konstruktivisme.
4. Penyaji memberikan penguatan/rangkuman hasil diskusi atau temuan pada setiap materi.
5. Peserta melakukan praktik penilaian langsung di kelas real tempat mereka mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melatih guru menyusun dan mengembangkan instrumen. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemanfaatan instrumen yang telah dibuat dalam kegiatan

pembelajaran kemudian hasilnya diolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu sosialisasi tahap 1 adalah Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta menyusun Pertanyaan. Tahap 2 adalah Penyusunan Instrumen penilaian Kinerja, Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap. Tahap 3 adalah analisis hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan *software*. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi adalah kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan rencana dilakukan sebanyak 2 kali yakni pendampingan pasca sosialisasi tahap 1 dan tahap 2.

Sosialisasi guru SD dalam menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*) bagi guru Sekolah Dasar di SDN Sumbek Desa Muncan Kecamatan Kopang Lombok Tengah sebagai berikut: Materi pertama yang diberikan pada kegiatan ini adalah konsep dasar tentang penilaian autentik (*authentic assessment*), jenis penilaian autentik, dan penilaian kinerja pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Materi ini disampaikan oleh Bapak Munawir Gazali, M.Pd dalam hal penyusunan tugas kinerja dan rubrik penilaian. Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan dan materi yang disajikan oleh narasumber. Hal ini dapat terekam pada saat pelaksanaan kegiatan dan antusiasme para peserta dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dalam melakukan kegiatan penilaian pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian sikap. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian. Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya sosialisasi ini, maka guru khususnya peserta sosialisasi memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa. Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun suatu rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya sosialisasi ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan

sosialisasi ini telah memberikan dampak positif kepada para peserta. Ada keinginan untuk merubah pola pikir dan mencoba melakukan kegiatan yang berbeda dari kegiatan sebelumnya khususnya dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas.

SARAN

1. Disarankan kepa semua peserta latihan supaya dapat mempergunakan langkah ini untuk mengevaluasi pembelajaran di kelas
2. Bagi pembaca dapat melakukan kajian yang lebih mengembang terkait dengan penilaian di dalam kelas
3. Bagi pemangku kepentingan supaya dapat mempergunakan mekanisme ini dengan sebaik mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagnato, S.J. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York: The Guilford Press.
- Djaali & Muljono, P.(2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hayat, B. (1997). *Manual ITEM and TEST ANALYSIS (ITEMAN)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta: Puspendik.
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Performance Assessment: Designing, Scoring, and Validating Performance Task*. London: The Guilford Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: MitraCendekia Press.
- Permendikbud No 81 A tahun 2013. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud No 57 tahun 2014. Kurikulum 2013 di Sekoah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Van Blerkom, M.L. (2009). *Measurement and Statistiucs for Teacher*. New York: Routledge.

Zulaikha, R. (2010). *Analisis Soal Secara Manual*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Puspendik.